

Penggunaan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Rudolf Weindra Sagala¹, Jhoni Lagun Siang²

¹Universitas Advent Indonesia

²Institut Agama Kristen Negeri Manado

Received: 15 Juli 2022
Revised: 21 Juli 2022
Accepted: 30 Juli 2022

Abstract

This classroom action research discusses efforts to improve student learning outcomes through the use of discussion methods. The problem in this study is that the PAK learning process in class VII rarely or less uses the simulation method. This causes various problems in the classroom, including: lack of interest in student learning, low student learning outcomes. The benefit of this research is that it can find various obstacles as well as solutions, regarding the use of the simulation method as an effort to improve PAK learning outcomes while motivating teachers to be skilled in choosing and using methods in learning to attract students' interest in learning. The results showed that by using the simulation method there was a change in students, namely students became interested, and active and motivated so as to improve student learning outcomes. Based on the results of the study, it is recommended that teachers in teaching must be able to determine and use appropriate methods

Keywords: *Simulation method, learning outcomes, Christian religious education.*

(*) Corresponding Author: jhonilagunsiang@iakn-manado.ac.id*

How to Cite: Sagala R.W., Siang J.L. (2022). Penggunaan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 60-66. Retrieved from <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/magenang/issue/view/124>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang tak pernah lepas dari kehidupan manusia sehingga kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada optimalisasi pendidikan. Upaya peningkatan pendidikan diperlukan agar tercipta siswa/pelajar yang berkualitas atau kompetitif. Tujuannya agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu membawa Indonesia semakin maju. Dalam pembangunan bangsa, peranan sumber daya manusia sangat penting oleh karena itu pemerintah benar-benar memperhatikan program pendidikan. Yang menjadi alasan mendasar peningkatan mutu pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah. Melihat kenyataan yang ada bahwa keberhasilan siswa dalam pelajaran agama Kristen menunjukkan indikator yang belum memuaskan seperti yang diharapkan pada tujuan diatas.

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Kristen karena selama ini pelajaran Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang

menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain : motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti: guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dalam hal ini penulis memilih metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan siswa dalam kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agama kristen sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Pembelajaran dengan metode simulasi adalah suatu proses belajar mengajar didalam kelas dimana siswa terlebih dahulu diminta mempelajari materi yang sudah disiapkan guru, kemudian siswa diminta untuk menguasai sebuah skenario,

Setelah itu dapat diperagakan dikelas dan guru merangsang siswa untuk berfikir kritis dalam hal-hal yang sudah diperagakan oleh teman-temannya. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Sehingga materi semakin bermakna dan dapat dikuasai oleh siswa.

Menurut E. Mulyana Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator . Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini pembelajaran dengan metode simulasi sebagai salah satu bagian dari pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memecahkan permasalahan (*problem solving*). Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen atau arsip dalam pembelajaran dan siswa. Prosedur Tindakan Kelas juga meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Setelah dilaksanakan sesuai prosedur, maka pengumpulan data dilakukan baik yang bersifat primer maupun sekunder untuk membangun kerangka teori mengenai model Deep Dialogue sebagai strategi dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data dilaksanakan mulai dari

awal studi kepustakaan maupun studi lapangan (Daeli, Adventrianis, 2021: 33-48). Setelah penulis menganalisis dan membahas hasil penelitian, maka dilanjutkan dengan kesimpulan.

Seperti yang disebutkan diatas bahwa penelitian ini dilaksanakan sendiri jadi bentuk penelitian ini adalah penelitian sendiri. Adapun langkah-langkah tindakan secara garis besar yang akan dilakukan untuk pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan KBM secara umum.
2. Menyiapkan materi yang akan diberikan.
3. Menyiapkan administrasi/ perangkat-perangkat pembelajaran yang diperlukan.
4. Memberikan informasi pada siswa bahwa akan ada kegiatan PTK pada hari yang ditentukan.
5. Melaporkan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk pelaksanaan kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I

Pada siklus ini peneliti mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) belum menggunakan metode simulasi

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan dan mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar.
- b. Memperkenalkan pelajaran yang akan dipelajari, dan mengadakan apersepsi.
- c. Tanya jawab dengan siswa mengenai seni yang ada di daerah sendiri..
- d. Menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan urutannya.
- e. Sebagai salah satu bentuk penguatan, guru menugaskan siswa dengan melengkapi LKS.
- g. Mengingatkan hal-hal yang telah dipelajari dan menyimpulkan bahwa sebagai anak anak yang baik kita harus bersyukur atas keberagaman kesenian yang ada.
- h. Memberikan tes tertulis.

Tabel 1 Hasil Kegiatan Belajar Mengajar KBM) Siklus 1

No.	Hasil Belajar berupa Nilai
1.	6.00
2.	7.50
3.	7.00
4.	6.00
5.	6.50
6.	5.50
7.	6.00
8.	8.00
9.	8.00
10.	6.00
11.	8.00
12.	7.00
13.	8.00

14.	8,00
15.	8,00
<hr/>	
Jumlah Nilai	97,5
Nilai Rata	6,9

Berdasarkan pengamatan/ observasi pada siklus I Selasa 20 Juli 2013 terhadap (guru/peneliti) diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Perencanaan pembelajaran.

a. Perumusan tujuan pembelajaran	2,6
b. Pengembangan dan pengorganisasian langkah dan skenario pembelajaran, materi, metode pembelajaran, sumber belajar dan instrumen evaluasi.	2,5
c. Perencanaan langkah-langkah dan skenario kegiatan pembelajaran.	2,8
d. Merancang pengelolaan kelas.	2
e. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.	2
f. Tampilan dokumen pembelajaran.	3

Nilai IPKG I

$$\frac{2,6 + 2,5 + 2,8 + 2 + 2 + 3}{6} = \frac{14,9}{6} = 2,5$$

B. Pelaksanaan pembelajaran

a. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	2,6
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.	2,5
c. Mengelola interaksi kelas.	2,1
d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	2,2
e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran PAK.	2
f. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	2,6
g. Kesan umum kinerja guru/ calon guru.	2,4

Nilai IPKG

$$\frac{2,6 + 2,5 + 2,1 + 2,2 + 2 + 2,6 + 2,4}{7} = \frac{16,4}{7} = 2,3$$

2. Pelaksanaan tindakan Siklus 2

Pada siklus 2 peneliti mengubah cara yaitu mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan Metode simulasi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan dan mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar.
- b. Memperkenalkan pelajaran yang akan dipelajari dan mengadakan apersepsi.
- c. Tanya jawab dengan siswa mengenai seni yang ada di daerah sendiri.
- d. Mengajak siswa yang punya bakat menyanyi, menari, maengket untuk memperagakan kebolehannya didepan kelas.

- e. Tanya jawab dengan siswa tentang materi pelajaran
- f. Menempel/ memajang gambar peraga yang telah disiapkan.
- g. Menjelaskan materi sesuai urutan disertai dengan tanya jawab.
- h. Mengajak siswa membuka alkitab sambil berlomba siapa yang lebih dulu menemukan bagian kitab tersebut. Kemudian meminta siswa membacanya.
- i. Memberikan penguatan, pengendalian dan harapan.
- j. Sebagai salah satu bentuk penguatan, guru menugaskan siswa dengan melengkapi LKS (terlampir).
- k. Mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi pelajaran.
- l. Memberikan tes tertulis, memeriksa/ menilai.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Siklus 2

No.	Hasil Belajar berupa Nilai
1.	7.00
2.	7.50
3.	7.50
4.	6.50
5.	7.00
6.	6.50
7.	7.00
8.	8.00
9.	8.00
10.	7.00
11.	8.00
12.	7.00
13.	8.00
14.	8.00
15.	8.00
Jumlah Nilai	103
Nilai rata-rata	7,3

Pengamatan/ observasi pada siklus 2 terhadap guru/ peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut :

A. Perencanaan pembelajaran.

a. Perumusan tujuan pembelajaran	3
b. Pengembangan dan pengorganisasian langkah dan skenario pembelajaran, materi, metode pembelajaran, sumber belajar dan instrumen evaluasi.	3
c. Perencanaan langkah-langkah dan skenario kegiatan pembelajaran.	3
d. Merancang pengelolaan kelas.	3
e. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	3
f. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3,4

Nilai IPKG I

$$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3.4}{6} = \frac{18,4}{6} = 3,6$$

B. Pelaksanaan pembelajaran

a. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3,3
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.	3,1
c. Mengelola interaksi kelas.	3
d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,2
e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran PAK.	3
f. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3,3
g. Kesan umum kinerja guru/ calon guru.	3,2

Nilai IPKG

$$\frac{3,3 + 3,1 + 3 + 3,2 + 3 + 3,3 + 3,2}{7} = \frac{22,1}{7} = 3,2$$

B. Pemerian Hasil Refleksi Setiap Siklus

a. Siklus I

Berdasarkan analisa data pada kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa hasil belajar dari siswa adalah

1. Yang belum tuntas secara perorangan : 6 orang siswa atau 42,8 %
2. Yang tuntas secara perorangan adalah : 8 orang siswa atau 57,2 %.

Dari data tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar siswa dengan atau tidak menggunakan metode simulasi secara perorangan belum maksimal dan secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar karena baru 57 %. Sementara dikatakan tuntas apabila dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 6,50 keatas sudah mencapai 85%.

Demikian juga dengan pengamatan terhadap guru/ peneliti
Pada siklus I :

Nilai IPKG I

$$\frac{2,6 + 2,5 + 2,8 + 2 + 2 + 3}{6} = \frac{14,9}{6} = 2,5$$

Nilai IPKG

$$\frac{2,6 + 2,5 + 2,1 + 2,2 + 2 + 2,6 + 2,4}{7} = \frac{16,4}{7} = 2,3$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran masih kurang atau belum memadai.

b. Siklus 2

Berdasarkan analisa data siklus 2, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat bila dibandingkan dengan siklus I.

1. Yang belum tuntas secara perorangan : 2 orang siswa atau 14,3 %
2. Yang tuntas secara perorangan : 12 orang siswa atau 85,7 % .

Demikian juga pengamatan/ observasi terhadap guru/ peneliti. Pada siklus 2 memperoleh nilai :

Nilai IPKG I

$$\frac{3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3.4}{6} = \frac{18,4}{6} = 3,6$$

Nilai IPKG II

$$\frac{3,3 + 3,1 + 3 + 3,2 + 3 + 3,3 + 3,2}{7} = \frac{22,1}{7} = 3,2$$

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dan telah dianalisa, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode simulasi dalam proses belajar mengajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai pada siklus ke 2 yang menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada siklus 1, siswa yang belum tuntas mencapai 42,8 % namun pada siklus ke dua yang belum tuntas tinggal 14,3 %.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2000. LAI Jakarta,
 Depdiknas, 1997. Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Dirjen Dikti, Jakarta,
 Hutabarat. O, 2004, Model-model Pembelajaran aktif Pendidikan Agama Kristen SMP, SMP, SMA berbasis Kompetensi, Bina Media Informasi.
 Mautang. Th. 2005. Pengembangan Profesi. Pedoman Praktis Menyusun Karya Ilmiah, ArtGym Press, Universitas Negeri Manado,
 Hutabarat. O, dkk, 2006, Pedoman untuk Guru PAK SMP-SMA dalam melaksanakan kurikulum baru, Bina Media Informasi.
 Alma. B. 2008. Guru Profesioanl, Alfabeta Bandung,
 Hadis. A, 2008. Psikologi dalam Pendidikan, Alfabeta bandung,
 Kelompok Kerja PAK, PGI, 2009. Tuhan Mengasihi Semua Orang, BPK Gunung Mulia